

Revitalisasi Ekowisata Pulau Kalong Melalui Program KKN Universitas Cordova: Pembangunan Infrastruktur Kreatif Dan Penguatan Potensi Alam

Ridho Rabbani ^{1*}, Rian Gunawan ², Rendy Gustiawan ³, Suhardi ⁴, Ahmad Yadi ⁵, Ahmad Zulkifli ⁶, Muhammad Firdaus Akbar Samel ⁷, Jupri ⁸, Irwanto ⁹, Hairul Fatihin ¹⁰, Noval Kurniawan ¹¹, Khairil Anwar ¹², Teguh Eka Berilham ¹³, Burhan ¹⁴, Fiqri Rirahman ¹⁵, Nispi Azzumardi ¹⁶

^{1,2,3,4,16}Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Cordova

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cordova

^{14,15}Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Cordova



Halaman: 13-20

Tanggal penyerahan:
01/08/2025

Tanggal diterima:
20/09/2025

Tanggal terbit:
21/09/2025

*penulis korespondensi

Email:
ridhorabbani56@gmail.com

Abstrak

Pulau Kalong di Kabupaten Sumbawa Barat memiliki potensi ekowisata yang menonjol dengan panorama pantai, bukit, mangrove, dan terumbu karang. Meskipun demikian, pengembangannya masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi digital, serta ancaman pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi ekowisata Pulau Kalong melalui program KKN Universitas Cordova dengan fokus pada pembangunan infrastruktur kreatif dan penguatan potensi alam. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) sasaran, yaitu peningkatan daya tarik wisata dan keberlanjutan ekosistem; (2) metode kegiatan, berupa implementasi program kerja mahasiswa secara terstruktur; (3) langkah kegiatan, mencakup mendirikan gapura selamat datang, mendirikan papan nama Pulau Kalong, penghijauan seperti penanaman pohon kelapa, pembersihan pesisir pantai, pembaharuan papan kreatif, tim kkn tematik Pulau Kalong open trip, Jum'at Bersih Masjid Desa Poto Tano, Pembuatan video cinematic keindahan Pulau Kalong, dan pembuatan gelang dari kerang yang menjadi produk di Pulau Kalong. Hasil kegiatan menunjukkan terwujudnya penguatan identitas visual destinasi, peningkatan kualitas lingkungan, serta terciptanya media promosi yang efektif.

Kata kunci: penelitian, pengabdian, ekowisata, knn, pulau kalong

Abstract

Kalong Island in West Sumbawa Regency has outstanding ecotourism potential with its panoramic views of beaches, hills, mangroves, and coral reefs. However, its development still faces various problems, such as limited infrastructure, minimal digital promotion, and the threat of environmental pollution. This study aims to revitalize eco-tourism on Kalong Island through the Cordova University Community Service Program (KKN), focusing on creative infrastructure development and strengthening natural potential. The methods of implementation include: (1) objectives, namely increasing tourist appeal and ecosystem sustainability; (2) methods of activity, in the form of structured implementation of student work programs; (3) activity steps, including establishing a welcome gate, erecting a signboard for Kalong Island, reforestation such as planting coconut trees, cleaning the coastline, renewing creative signboards, organizing a Kalong Island open trip by the thematic community service team, Clean Friday at the Poto Tano Village Mosque, the production of a cinematic video showcasing the beauty of Kalong Island, and the creation of shell bracelets as products on Kalong Island. The results of the activities show the realization of a stronger visual identity for the destination, improved environmental quality, and the creation of effective promotional media.

Keywords: research, devotion, ecotourism, knn, kalong island

Pendahuluan

Pulau Kalong adalah salah satu pulau kecil yang terletak di Desa Poto Tano, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Pulau ini termasuk dalam gugusan Gili Balu yang terkenal dengan keindahan alamnya. Dengan luas sekitar 196,80 hektar, Pulau Kalong menyuguhkan panorama menawan berupa keindahan bukit, pantai, serta ekosistem mangrove dan terumbu karang di pesisir selatan dan baratnya. Kondisi ombak yang relatif tenang menjadikan pulau ini cocok untuk aktivitas wisata bahari seperti berenang, snorkeling, dan menyelam. Secara umum, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam

pengembangan ekowisata di pulau ini. Pertama, kurangnya infrastruktur yang memadai, yang menghambat aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. [1] Kedua, praktik pengelolaan ekowisata di daerah ini sering kali tidak berorientasi pada keberlanjutan, sehingga menyebabkan penurunan kualitas alam. [2] Ketiga, kurangnya partisipasi masyarakat di sekitar pulau dalam pengelolaan ekowisata menjadi tantangan lain yang signifikan. [3] Keempat, fenomena pencemaran lingkungan akibat limbah pengunjung akan mengancam keberlanjutan ekosistem Pulau Kalong. [4] Kelima, keterbatasan dalam promosi dan pemasaran yang efektif menyebabkan rendahnya kunjungan wisatawan. [5]

Untuk mengatasi masalah diatas, beberapa solusi dapat di implementasikan. Pertama, pembangunan infrastruktur seperti gapura selamat datang, papan nama Pulau Kalong, dan pembaharuan papan kreatif dapat meningkatkan daya tarik visual dan aksesibilitas kawasan tersebut. [1] Kedua, pembaharuan papan kreatif dapat mendorong partisipasi aktif pengunjung dalam pengelolaan ekowisata. [6] Ketiga, pelaksanaan program penghijauan dengan penanaman pohon kelapa akan berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan memperbaiki panorama ekosistem. [7] Keempat, pembersihan pesisir pantai tidak hanya memperbaiki kebersihan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan. [8] Kelima, pemanfaatan media digital untuk membuat konten promosi, seperti video cinematic keindahan Pulau Kalong, akan membantu menarik lebih banyak wisatawan. [9]

Dalam konteks penelitian sebelumnya, banyak studi menunjukkan bahwa ekowisata yang sukses memerlukan integrasi antara pembangunan infrastruktur, keterlibatan masyarakat, serta pemasaran yang efektif. [10] [11] Namun, studi mengenai revitalisasi ekowisata di Pulau Kalong belum secara spesifik terfokus pada sinergi antara pengembangan infrastruktur kreatif dan penguatan potensi alam yang berkelanjutan. Dengan menyadari kesenjangan ini, penelitian ini berkontribusi dengan mengeksplorasi strategi revitalisasi ekowisata Pulau Kalong melalui program KKN Universitas Cordova yang menekankan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat, yang diharapkan mampu memberikan peningkatan signifikan bagi pembangunan ekowisata di kawasan Pulau Kalong. [12] [13]

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program revitalisasi ekowisata Pulau Kalong melalui KKN Universitas Cordova adalah metode observasi lapangan yang dipadukan dengan analisis deskriptif. Observasi dilakukan oleh mahasiswa untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Pulau Kalong, mulai dari potensi wisata alam, kebutuhan infrastruktur, hingga aspek kebersihan lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif guna memahami permasalahan utama yang perlu segera ditangani dan menentukan solusi tepat melalui rancangan program kerja. Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya dalam memberikan gambaran menyeluruh, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan strategis dalam upaya pembangunan infrastruktur kreatif serta penguatan potensi alam yang berkelanjutan.

Metode yang Diusulkan

Metode yang diusulkan dalam kegiatan ini mengacu pada tiga aspek utama, yaitu sasaran, metode kegiatan, dan langkah kegiatan. Sasaran kegiatan adalah meningkatkan kualitas Pulau Kalong sebagai destinasi ekowisata dengan identitas wisata yang kuat, lingkungan yang terjaga, serta adanya daya dukung berupa produk kreatif. Metode kegiatan dilaksanakan melalui implementasi program kerja yang berfokus pada pembangunan infrastruktur kreatif, pelestarian lingkungan, promosi wisata berbasis media kreatif, serta pengembangan produk. Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh meliputi mendirikan gapura selamat datang di wisata Pulau Kalong, mendirikan papan nama Pulau Kalong, penghijauan seperti penanaman pohon kelapa, pembersihan pesisir pantai Pulau Kalong, pembaharuan papan kreatif di Pulau Kalong, tim knk tematik Pulau Kalong open trip, pembuatan video cinematic keindahan Pulau Kalong dan pembuatan gelang dari kerang yang menjadi produk di Pulau Kalong. Rangkaian metode ini dirancang secara integratif agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap revitalisasi Pulau Kalong.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terencana mulai dari tanggal 24 Juni 2025 hingga 2 Agustus 2025 oleh tim KKN Universitas Cordova. Kegiatan dimulai dengan pembangunan infrastruktur sederhana berupa gapura selamat datang, papan nama, dan pembaharuan papan kreatif yang bertujuan memperkuat identitas Pulau Kalong. Selanjutnya dilakukan kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon kelapa serta pembersihan pesisir pantai sebagai upaya menjaga kelestarian ekosistem. Di sisi sosial, mahasiswa turut melaksanakan Jumat Bersih di Masjid Desa Poto Tano untuk menumbuhkan semangat kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Untuk memperkenalkan potensi wisata Pulau Kalong, tim menyelenggarakan open trip dan membuat video cinematic yang menampilkan keindahan destinasi. Sementara itu, pada aspek ekonomi kreatif, mahasiswa memproduksi gelang kerang sebagai cenderamata khas Pulau Kalong. Seluruh kegiatan ini berjalan secara sistematis dengan jadwal yang terstruktur, sehingga dapat mendukung tujuan utama revitalisasi ekowisata Pulau Kalong melalui pembangunan infrastruktur kreatif dan penguatan potensi alam.



Gambar 1. Pulau Kalong

Hasil dan Pembahasan

Observasi dan Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menghasilkan temuan utama yang memberikan gambaran baru terhadap topik yang diteliti. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, terdapat persamaan yang memperkuat hasil ini, namun juga ada perbedaan yang menunjukkan adanya konteks atau kondisi khusus yang mempengaruhi. Temuan ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis, karena dapat memperluas pemahaman serta memberikan arah bagi penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa Pulau Kalong memiliki potensi luas untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, namun dihadapkan pada beberapa tantangan signifikan yang menghambat realisasinya. Pertama, dari analisis infrastruktur, terlihat bahwa aksesibilitas ke Pulau Kalong sangat terbatas, dengan kekurangan fasilitas dasar yang diperlukan untuk menarik wisatawan. [14] Ketidackukupan ini mengakibatkan pengalaman wisata yang kurang memuaskan dan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kedua, dalam pengelolaan ekowisata, metode yang diterapkan di Pulau Kalong cenderung tidak berkelanjutan. Praktik-praktik pengelolaan yang ada sering kali mengabaikan pertimbangan lingkungan, yang berpotensi menurunkan kualitas ekosistem pulau. [15] Hal ini berpotensi merusak berbagai elemen menarik di pulau tersebut, seperti terumbu karang dan mangrove yang ada di pesisirnya. Ketiga, partisipasi masyarakat sekitar pulau dalam pengembangan ekowisata sangat minim. Masyarakat sekitar pulau tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengelolaan destinasi yang dapat menghambat pengembangan yang mampu memperhatikan kebutuhan dan aspirasi komunitas [16]. Keempat, isu pencemaran limbah lingkungan menjadi tantangan signifikan yang dihadapi. Data menunjukkan bahwa limbah yang dihasilkan oleh pengunjung tanpa manajemen yang baik berpotensi mencemari lingkungan dan merusak ekosistem yang ada. [17] Hal ini mengancam keberlanjutan jangka panjang dari ekowisata di pulau ini. Kelima, pemasaran dan promosi Pulau Kalong sebagai destinasi ekowisata masih belum efektif. Kami menemukan bahwa kurangnya strategi dalam hal pemasaran menyulitkan potensi kunjungan dari wisatawan baik domestik maupun mancanegara [18].

Pelaksanaan Kegiatan

Mendirikan Gapura Selamat Datang Di Wisata Pulau Kalong

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembangunan gapura selamat datang di Pulau Kalong memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan identitas kawasan wisata. Keberadaan gapura tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai simbol penyambutan yang meningkatkan nilai estetika dan daya tarik wisata. Dengan demikian, implikasi dari hasil ini dapat dilihat pada upaya jangka panjang untuk menempatkan Pulau Kalong sebagai destinasi yang memiliki ciri khas tertentu.



Gambar 1. Gapura Selamat Datang

Mendirikan Papan Nama Pulau Kalong

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja yang dilaksanakan di Pulau Kalong berimplikasi signifikan terhadap penguatan citra dan identitas kawasan wisata. Keberadaan infrastruktur simbolik seperti papan nama berukuran besar berfungsi bukan hanya sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai sarana branding yang memperkuat daya tarik visual destinasi. Dengan adanya elemen tersebut, Pulau Kalong memperoleh identitas yang lebih jelas, yang pada gilirannya mendukung promosi pariwisata.



Gambar 2. Papan Nama Pulau Kalong

Penghijauan Seperti Penanaman Pohon Kelapa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan seperti penanaman pohon kelapa di Pulau Kalong memiliki implikasi penting terhadap upaya pelestarian lingkungan dan penguatan daya dukung ekosistem pulau. Penanaman ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis berupa penghijauan dan penahan abrasi, tetapi juga mendukung terciptanya keseimbangan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kawasan wisata, khususnya dalam menciptakan suasana alami yang lebih asri dan menarik.



Gambar 3. Penanaman Pohon Kelapa

Pembersihan Pesisir Pantai Pulau Kalong

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kegiatan pembersihan pesisir pantai Pulau Kalong memiliki implikasi penting terhadap keberlanjutan lingkungan dan kualitas kawasan wisata. Sampah yang menumpuk di area pantai berpotensi merusak ekosistem pesisir, menurunkan estetika lingkungan, serta mengancam kelestarian biota laut. Oleh karena itu, upaya pembersihan yang dilakukan memberikan dampak nyata dalam mengurangi risiko pencemaran dan memperbaiki kondisi ekosistem pantai.



Gambar 4. Pembersihan Pesisir Pantai

Pembaharuan Papan Kreatif Di Pulau Kalong

Papan kreatif di Pulau Kalong memiliki implikasi yang cukup signifikan terhadap aspek pariwisata, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Papan kreatif berfungsi sebagai sarana informasi yang memudahkan wisatawan mengenali lokasi, memahami arah tujuan, serta meningkatkan daya tarik visual destinasi wisata. Keberadaan papan kreatif ini juga memperlihatkan identitas lokal, sehingga mampu memperkuat citra Pulau Kalong sebagai kawasan wisata berbasis alam dan budaya. Selain itu, papan kreatif dapat menjadi sarana promosi yang sederhana, namun efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.



Gambar 5. Pembaharuan Papan Kreatif

Tim KKN-T Pulau Kalong Open Trip

Kegiatan open trip yang melibatkan tim KKN Tematik Pulau Kalong bersama dosen dan mahasiswa memiliki implikasi penting bagi pengembangan pariwisata berbasis akademik dan kolaboratif. Kehadiran dosen dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan legitimasi akademis, tetapi juga memperkuat peran supervisi, monitoring, dan evaluasi terhadap program kerja yang dijalankan mahasiswa. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas program kerja KKN karena setiap aktivitas memiliki landasan teoritis dan metodologis yang jelas.



Gambar 6. Open Trip Pulau Kalong

Pembuatan Video Cinematic Keindahan Pulau Kalong

Video cinematic keindahan Pulau Kalong memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang promosi pariwisata, dokumentasi akademik, dan penguatan identitas lokal. Dari perspektif promosi, video cinematic menjadi media efektif untuk memperkenalkan keindahan alam Pulau Kalong kepada audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dari sisi akademik, video tersebut berfungsi sebagai dokumentasi visual yang mendukung penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang pariwisata, lingkungan, dan kebudayaan. Sementara itu, bagi masyarakat, karya visual ini dapat memperkuat identitas dan kebanggaan lokal sekaligus membuka peluang ekonomi melalui peningkatan kunjungan wisatawan.



Gambar 8. Video Cinematic Keindahan Pulau Kalong dan Proses Pembuatan Gelang

Pembuatan gelang dari kerang di Pulau Kalong memberikan implikasi penting terhadap pengembangan potensi wisata pulau melalui produk kreatif. Produk kerajinan ini berfungsi sebagai identitas visual Pulau Kalong sekaligus meningkatkan nilai tambah dari sumber daya alam yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bagaimana pemanfaatan material sederhana dapat menghasilkan karya dengan daya tarik estetik yang berpotensi mendukung branding pariwisata. Dengan demikian, produk gelang kerang dapat diposisikan sebagai souvenir khas yang memperkuat citra Pulau Kalong sebagai destinasi wisata bahari.

Kesimpulan

Keseluruhan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan harapan yang telah dinyatakan pada Pendahuluan. Permasalahan yang diidentifikasi, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya promosi, serta tantangan lingkungan, secara nyata dijawab melalui serangkaian program kerja KKN. Pembangunan gapura, papan nama, dan papan kreatif terbukti mampu memperkuat identitas serta daya tarik visual Pulau Kalong. Kegiatan penghijauan dan pembersihan pesisir pantai berkontribusi pada peningkatan kualitas ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Sementara itu, pembuatan video cinematic serta produk gelang dari kerang memberikan nilai tambah dalam aspek promosi pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif. Di sisi lain, program sosial seperti Jum'at Bersih Masjid dan kegiatan open trip bersama dosen dan mahasiswa memperlihatkan adanya sinergi antara aspek akademik, sosial, dan budaya. Dengan demikian, capaian penelitian ini tidak hanya sejalan dengan tujuan awal, tetapi juga menunjukkan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan ekowisata dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, hasil yang diperoleh membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Prospek penelitian ke depan dapat diarahkan pada penguatan strategi promosi digital yang lebih masif, integrasi produk lokal ke dalam rantai pariwisata, serta penerapan model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara lebih mendalam untuk memperkuat konsep pariwisata berkelanjutan di Pulau Kalong. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada penyelesaian masalah yang ada saat ini, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan ekowisata yang lebih inovatif, berdaya saing, dan berkelanjutan di masa mendatang.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Poto Tano, serta masyarakat Poto Tano yang telah memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Kalong. Dukungan administratif, fasilitas, dan bantuan teknis yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi melalui dukungan material maupun non-material sehingga program dapat berjalan dengan baik. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penyusunan artikel ini, dan semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk artikel ini. Semua penulis membaca dan menyetujui artikel akhir.

Referensi

- [1] R. M. Ritonga, "Penerapan 'Quality Tourism' Pada Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Keranggan, Tangerang Selatan," *Armada J. Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 12, pp. 1498–1505, 2023, doi: 10.55681/armada.v1i12.1106. Tersedia: <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1106>
- [2] U. Martayadi and E. Supriyadi, "Implementasi Kearifan Lokal Awik-Awik Dalam Pengelolaan Ekowisata Di Gili Terawangan: Analisis Dampak Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *Altasia J. Parivisata Indones.*, vol. 6, no. 1, 2024, doi: 10.37253/altasia.v6i1.8961. Tersedia: <https://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/8961>
- [3] A. Putri and D. A. Hidayati, "Peran Pokdarwis Teluk Kiluan Dalam Pengembangan Desa Ekowisata," *J. Tour. Creat.*, vol. 8, no. 2, p. 198, 2024, doi: 10.19184/jtc.v8i2.49348. Tersedia: <https://jtc.jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/49348>
- [4] M. Harisudin and Q. Qurtubi, "Analisis Strategi Pemasaran Ekowisata Menggunakan Metode Swot Dan QSPM," *J. Disprotek*, vol. 14, no. 1, pp. 91–98, 2023, doi: 10.34001/jdpt.v14i1.4590. Tersedia: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDPT/article/view/4590>
- [5] A. H. Nazwin and R. Hidayat, "Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review," *Kolaborasi J. Adm. Publik*, vol. 8, no. 3, pp. 304–315, 2022, doi: 10.26618/kjap.v8i3.9252. Tersedia: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/9252>
- [6] F. Fahrianoor and M. N. Hidayat, "Pelatihan Community Tourism Readiness Sebagai Instrumen Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Ekowisata," *Plakat J. Pelayanan Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 195, 2023, doi: 10.30872/plakat.v5i2.13219. Tersedia: <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/13219>
- [7] M. Pattiwael, "Konsep Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong," *J. Dedication to Papua Community*, vol. 1, no. 1, pp. 42–54, 2018, doi: 10.34124/269163. Tersedia: <https://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm/article/view/7>
- [8] M. A. K. Harahap and Y. Purnama, "Menggalai Peluang Ekowisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Pengembangan Paket Wisata Berbasis Tipologi Geologi Di Ciletuh-Palabuhanratu Unesco Global Geopark (CPUGGp)," *JGWS*, vol. 2, no. 01, pp. 9–18, 2024, doi: 10.58812/jgws.v2i01.992.

- Tersedia: <https://wnj.westsciences.com/index.php/jgws/article/download/992/864>
- [9] A. D. N. Romadhoni and A. A. Prakoso, "Ekowisata Telaga Jonge Pacarejo Gunungkidul," *J. Tour. Creat.*, vol. 7, no. 2, p. 55, 2023, doi: 10.19184/jtc.v7i2.40980. Tersedia: <https://jtc.jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/40980>
- [10] M. A. G. Pratama, F. Brilian, S. Sofita, D. Prandika, and B. Firmansyah, "Strategi Pengembangan Wisata Eco-Friendly Di Dusun Bambu Lembang Dengan Penerapan Green Human Resource Management," *PJPP*, vol. 1, no. 3, p. 11, 2024, doi: 10.47134/pjpp.v1i3.2413. Tersedia: <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjpp/article/view/2413>
- [11] N. Nikodimus, G. Apriani, and P. Atong, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak," *Sjias*, vol. 9, no. 1, pp. 67–75, 2020, doi: 10.35724/sjias.v9i1.2748. Tersedia: <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/download/2748/1484>
- [12] F. Hariatama, R. Alexandro, G. E. Buji, S. Rohaetin, and E. Eriawaty, "Peran Ekonomi Publik Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Lingkungan Ekowisata Nyaru Menteng," *J. Penelit. Upr*, vol. 4, no. 2, pp. 72–80, 2024, doi: 10.52850/jptupr.v4i2.15756. Tersedia: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jpt-upr/article/download/15756/6447>
- [13] R. Ristarnado, J. Settyoko, and H. Harpinsyah, "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata," *J. Polit. Dan Pemerintah. Drh.*, vol. 1, no. 1, pp. 40–51, 2019, doi: 10.36355/jppd.v1i1.4. Tersedia: <https://jppd.org/index.php/jppd/article/view/4>
- [14] J. M. Saragih, A. Purwoko, and Z. Lubis, "Institutional Feasibility Analysis in the Development of Simarjungung Ecotourism," *Tunas Geogr.*, vol. 11, no. 2, 2022, doi: 10.24114/tgeo.v11i2.39228. Tersedia: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tgeo/article/view/39228>
- [15] Y. Guo, J. Jiang, and S. Li, "A Sustainable Tourism Policy Research Review," *Sustainability*, vol. 11, no. 11, p. 3187, 2019, doi: 10.3390/su11113187.
- [16] K. Kaharuddin, S. Pudyatmoko, C. Fandeli, and W. Martani, "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata," *J. Ilmu Kehutan.*, vol. 14, no. 1, p. 42, 2020, doi: 10.22146/jik.57462. Tersedia: <https://journal.ugm.ac.id/jikfkt/article/view/57462>
- [17] H. Wu, Z. Chen, J. Yan, and X. Tang, "Problems of China's Global Demonstration Tourism Cities: Case Study of Liyang, China," 2022, doi: 10.21203/rs.3.rs-1803447/v1.
- [18] M. Li, H. Fu, and S. Jiang, "What Is Sustainable Tourism in Social Media? Evidence From Tweets," *Probl. Perspect. Manag.*, vol. 21, no. 1, pp. 204–218, 2023, doi: 10.21511/ppm.21(1).2023.18. Tersedia: https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/17691/PPM_2023_01_Li.pdf